

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pilkada Pessel Tahun 2015 menarik untuk dikaji lebih dalam khususnya di Kecamatan Lengayang. Keterpilihan calon baru mengalahkan kandidat petahana dan calon-calon lain yang bisa dikategorikan sebagai pemain lama dalam pemilihan Bupati Pessel dengan persentase kemenangan yang sangat telak, menjadi alasan pilkada pada tahun ini menarik untuk diteliti secara akademis dengan *locus* Kecamatan Lengayang. Dua variabel utama yang diduga paling mempengaruhi perilaku memilih di Kecamatan Lengayang pada Pilkada Pessel Tahun 2015 adalah variabel daerah asal calon dan variabel identifikasi partai. Penulis ingin mendapatkan temuan apakah kedua variabel diatas berpengaruh terhadap perilaku memilih di Kecamatan Lengayang, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Pertama, bagaimana pengaruh daerah asal calon terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lengayang pada Pilkada Pessel Tahun 2015, dan kedua, bagaimana pengaruh identifikasi partai terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lengayang pada Pilkada Pessel tahun 2015. Untuk menjawab rumusan masalah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Dari hasil uji dan analisa terhadap hipotesis didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

a. Variabel Daerah Asal Calon

Hasil uji hipotesis pertama dan analisa yang dilakukan dengan statistik regresi linier berganda dengan pendekatan OLS terhadap hipotesis termuat dalam bab V. Secara menyeluruh dalam bab tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif variabel daerah asal calon dengan perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lengayang pada Pilkada tahun 2015. Nilai positif menunjukkan bahwa terdapat kesamaan arah antara nilai variabel daerah asal calon dengan perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lengayang. Jika terdapat peningkatan nilai variabel daerah asal calon, maka akan meningkat pula pengaruhnya terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lengayang.

Dari uji hipotesis parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, variabel daerah asal calon terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku memilih. Demikian juga ketika dilakukan uji hipotesis simultan dengan variabel identifikasi partai. Variabel daerah asal calon yang diteliti menggunakan teori identitas sosial menunjukkan adanya nilai dan rasa emosional masyarakat Kecamatan Lengayang terhadap keanggotaan mereka sebagai warga masyarakat Kecamatan Lengayang. Nilai dan rasa emosional yang membentuk rasa ke-Lengayangan inilah yang akhirnya membuat mereka memilih Hendrajoni yang dianggap sebagai bagian dari anggota Kecamatan Lengayang.

Dengan terbuक्तinya identitas sosial merupakan teori yang dapat menjelaskan perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lengayang terkait kesamaan daerah asal mereka dengan Hendrajoni, maka hasil penelitian ini menambahkan variabel yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan yang pada dua penelitian sebelumnya di Kabupaten Pessel yang mengatakan bahwa politik uang adalah variabel yang paling dominan. Identitas sosial masyarakat Kecamatan Lengayang membuktikan bahwa mereka tidak memandang kesamaan kecamatan dari kesamaan suku bangsa seperti hasil temuan Aidinil Zetra, dkk di Kabupaten Pesisir Selatan pada Pileg tahun 2014.

b. Variabel Identifikasi Partai

Hasil uji hipotesis kedua dan analisisnya memperlihatkan bahwa pemilih partai Gerindra, PAN dan Nasdem yang mengusung Hendrajoni dan Rusma Yul Anwar, juga memilih pasangan calon yang diusung oleh partai pilihannya pada pilkada Pessel Tahun 2015. Hal ini dapat terlihat dari 94,2% pemilih partai pengusung pada pileg tahun 2014 yang juga memilih Hendrajoni pada Pilkada Pessel Tahun 2015. Dari output data SPSS didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa identifikasi partai memiliki pengaruh positif terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lengayang. Dari uji hipotesis parsial dan uji hipotesis simultan dengan variabel daerah asal calon, terbukti bahwa identifikasi partai ini memiliki pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat di Kecamatan Lengayang.

Sama halnya dengan variabel daerah asal calon, pengaruh identifikasi partai dengan nilai positif ini memiliki arti bahwa semakin kuat kedekatan atau

identifikasi seseorang dengan partai pengusung pasangan calon, maka akan semakin mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lengayang pada Pilkada Pessel Tahun 2015. Sebaliknya, jika kedekatan atau identifikasi partai pemilih dengan partai pengusung pasangan calon semakin menurun, maka semakin turun pula perilaku memilih yang ada pada masyarakat Kecamatan Lengayang pada Pilkada Pessel Tahun 2015. Nilai positif ini juga memiliki artian bahwa pengaruh identifikasi partai ini bersifat searah, yakni jika nilai variabel identifikasi partai bertambah, maka akan meningkatkan pengaruhnya terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lengayang. Namun hal ini ternyata tidak memiliki hubungan dengan kemenangan Hendrajoni dan Rusma Yul Anwar di Kecamatan Lengayang pada Pilkada Pessel tahun 2015.

Secara keseluruhan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel daerah asal calon dan variabel identifikasi partai menunjukkan pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lengayang pada Pilkada Pessel Tahun 2015 baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini mendukung dan sejalan dengan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya tentang perilaku memilih, terutama penelitian yang menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis. Dengan hasil penelitian ini, bisa dikatakan bahwa sosialisasi calon yang dilakukan oleh KPU perlu ditingkatkan, dan kampanye yang dilakukan oleh pasangan calon belum efektif di Kecamatan Lengayang, karena masyarakat Kecamatan Lengayang cenderung untuk memilih calon yang berasal dari Kecamatan Lengayang dan dari partai yang disukainya. Artinya, KPU harus mencoba mencari terobosan baru dalam sosialisasi calon, paling tidak menambah frekuensi dalam penyebaran informasi visi, misi dan program pasangan calon. Pasangan calon juga harus memetakan bagaimana perilaku memilih masyarakat di suatu kecamatan, sehingga mereka bisa merancang strategi kampanye yang efektif.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran akademis, sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya mengkaji perilaku memilih masyarakat di Kecamatan Lengayang dengan dua variabel bebas saja yaitu variabel daerah asal calon dan

variabel identifikasi partai. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk dapat menyertakan variabel-variabel lainnya seperti orientasi kepada kandidat, serta variabel dengan pendekatan rasional atau ekonomi yang belum diteliti pada penelitian ini.

- b. Variabel daerah asal calon yang diteliti dengan menggunakan teori identitas sosial telah berhasil dibuktikan memiliki pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lengayang murni dilihat dari kesamaan sebagai warga Kecamatan Lengayang. Pada penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar pengelompokan sosial ini juga dikaji dari sisi predisposisi sosial ekonomi keluarga pemilih dan predisposisi sosial ekonomi pemilih seperti kajian yang pernah dilakukan oleh Gerald Pomper (1978).
- c. Variabel identifikasi partai menunjukkan pengaruh signifikan dalam perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lengayang pada Pilkada Pessel Tahun 2015, namun di dalam Pilkada ini terdapat pemilih Hendrajoni dalam jumlah besar yang berasal dari pemilih partai yang bukan pengusung Hendrajoni. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk mengetahui variabel apa yang membuat masyarakat Kecamatan Lengayang mau memilih calon yang tidak diusung oleh partai pilihannya.

Sedangkan saran praktis yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dalam konteks pilkada ternyata daerah asal calon dan identifikasi partai memiliki pengaruh terhadap pemilihan dalam menentukan pilihannya, sehingga calon dan partai politik yang akan mengajukan pasangan calon dalam pilkada Pessel berikutnya harus memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku memilih guna meraup suara signifikan, khususnya di Kecamatan Lengayang. Pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku memilih seperti identitas sosial dan identifikasi kepartaian di suatu daerah akan membuat calon dan partai politik memiliki kemampuan dalam melakukan pemetaan pemilih yang merupakan fondasi dalam mendesain kampanye kompetisi elektoral yang efektif dan efisien.
- b. Penulis juga menyarankan agar KPU Pesisir Selatan melakukan terobosan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi calon dan pendidikan pemilih. Proses

penyampaian informasi kepada pemilih, untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pemilih tentang pemilihan harus ditingkatkan dan dilebarkan cakupannya. Sosialisasi pencalonan terkait penyampaian visi misi, program dan profil pasangan calon harus lebih ditingkatkan frekuensi dan metodenya agar para pemilih lebih memiliki pengetahuan terkait calon yang akan mengikuti kontestasi pada Pilkada Pessel. Salah satu metode yang penulis sarankan adalah penyebaran poster visi, misi dan program paslon oleh KPU Pessel dan jajaran ke pelosok wilayah, agar masyarakat lebih mengenal siapa calon yang akan mengikuti kontestasi pilkada. Dengan meningkatnya pengetahuan pemilih terkait calon, diharapkan masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan tidak lagi memilih hanya berdasarkan kesamaan daerah asal dengan calon, atau hanya berdasarkan kedekatannya dengan suatu partai politik.

- c. Terakhir, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu politik khususnya untuk mengetahui gambaran bagaimana perilaku memilih di Kabupaten Pesisir Selatan.

